

PENERAPAN ASUHAN KEPERAWATAN TERAPI MENGGAMBAR PADA LANSIA DENGAN DEMENSIA DI PANTI JOMPO EMBUN KEHIDUPAN BANGSA PEKANBARU

Nofriandi¹, Ifon Dripowana², Fitry Erlin³, Donny Hendra⁴

Institut Kesehatan Payung Negeri

Email Korespondensi: nofriandiii241104@gmail.com

ABSTRAK

Demensia merupakan gangguan neurokognitif yang ditandai dengan penurunan daya ingat, orientasi, dan fungsi kognitif pada lansia sehingga dapat memengaruhi kemandirian dan kualitas hidup. Terapi menggambar merupakan salah satu intervensi nonfarmakologis yang dapat memberikan stimulasi kognitif pada lansia dengan demensia. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan asuhan keperawatan gerontik melalui terapi menggambar pada lansia dengan demensia di Panti Jompo Embun Kehidupan Bangsa Pekanbaru. Metode yang digunakan adalah studi kasus terhadap lima orang lansia yang dilakukan selama enam hari melalui tahapan proses keperawatan meliputi pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan berdasarkan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), penyusunan intervensi berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), implementasi, dan evaluasi. Penilaian fungsi kognitif dilakukan menggunakan Mini Mental State Examination (MMSE). Hasil menunjukkan adanya peningkatan fungsi kognitif, konsentrasi, daya ingat, komunikasi, dan partisipasi lansia setelah diberikan terapi menggambar. Terapi menggambar dapat menjadi salah satu intervensi keperawatan nonfarmakologis yang dapat diterapkan untuk membantu meningkatkan fungsi kognitif pada lansia dengan demensia.

Kata kunci: Demensia, Lansia, Terapi Menggambar, Fungsi Kognitif, Asuhan Keperawatan

ABSTRACT

Dementia is a neurocognitive disorder characterized by declines in memory, orientation, and cognitive function in older adults, which can affect their independence and quality of life. Drawing therapy is a non-pharmacological intervention that can provide cognitive stimulation for older adults with dementia. This study aimed to implement gerontological nursing care through drawing therapy for older adults with dementia at Embun Kehidupan Bangsa Nursing Home, Pekanbaru. The method used was a case study involving five older adults over six days through the nursing care process, including assessment, establishment of nursing diagnoses based on the Indonesian Nursing Diagnosis Standards (SDKI), development of nursing interventions based on the Indonesian Nursing Intervention Standards (SIKI), implementation, and evaluation. Cognitive function was assessed using the Mini-Mental State Examination (MMSE). The results showed improvements in cognitive function, concentration, memory, communication, and participation among the older adults after receiving drawing therapy. It can be concluded

that drawing therapy can be used as a non-pharmacological nursing intervention to help improve cognitive function in older adults with dementia.

Keywords: *Dementia, Older Adults, Drawing Therapy, Cognitive Function, Nursing Care*

PENDAHULUAN

Lansia, penurunan fungsi kognitif, demensia, dan pentingnya nonfarmakologi. Penuaan merupakan proses alami yang dialami setiap individu dan ditandai dengan penurunan fungsi fisiologis tubuh secara bertahap, termasuk pada sistem saraf. Penurunan fungsi sistem saraf pada lansia dapat berdampak pada berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah kemampuan kognitif. Fungsi kognitif merupakan kemampuan mental yang berkaitan dengan proses berpikir, mengingat, memahami, memusatkan perhatian, berbahasa, serta mengambil keputusan. Seiring bertambahnya usia, lansia cenderung mengalami penurunan fungsi kognitif, terutama pada aspek memori, perhatian, dan kecepatan berpikir (Mulla, 2022).

Demensia disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya penyakit degeneratif seperti Alzheimer, gangguan vaskular, serta faktor risiko lain seperti usia lanjut dan penyakit kronis. Secara patofisiologi, demensia terjadi akibat kerusakan neuron di otak yang menyebabkan terganggunya komunikasi antar sel saraf dan penurunan fungsi kognitif secara progresif (Anggraini Azhari et al., 2022). Manifestasi klinis demensia pada lansia meliputi penurunan daya ingat, kesulitan berkomunikasi, disorientasi waktu dan tempat, serta perubahan perilaku seperti kecemasan dan depresi. Kondisi ini menyebabkan lansia mengalami ketergantungan dalam aktivitas sehari-hari serta penurunan kualitas hidup (Nuraini, 2021).

Secara global, demensia menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang terus meningkat. Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) tahun 2021, lebih dari 55 juta orang di dunia hidup dengan demensia dan terdapat hampir 10 juta kasus baru setiap tahunnya. Jumlah tersebut diperkirakan meningkat menjadi 78 juta pada tahun 2030 dan 139 juta pada tahun 2050. Peningkatan angka kejadian demensia dipengaruhi oleh meningkatnya angka harapan hidup dan bertambahnya populasi lansia di berbagai negara (World Health Organization, 2021).

Salah satu intervensi non farmakologis yang dapat dilakukan adalah terapi menggambar. Terapi menggambar merupakan aktivitas terapeutik yang melibatkan stimulasi visual, motorik halus, kreativitas, serta ekspresi emosi melalui media gambar. Aktivitas ini dapat merangsang area otak yang berkaitan dengan memori, konsentrasi, koordinasi, dan kemampuan komunikasi, sehingga berpotensi meningkatkan fungsi kognitif pada lansia dengan demensia (Nurlianawati et al., 2023). Beberapa penelitian menunjukkan efektivitas terapi menggambar dalam meningkatkan fungsi kognitif pada lansia dengan demensia. Fenomena penurunan fungsi kognitif ini nyata ditemukan di Yayasan Panti Jompo Embun Kehidupan Bangsa Pekanbaru. Berdasarkan studi pendahuluan dan observasi awal, sebagian besar lansia di panti tersebut menunjukkan gejala demensia, seperti penurunan daya ingat jangka pendek, disorientasi waktu, serta kesulitan fokus dan berkomunikasi. Selama ini, pelayanan di yayasan lebih berfokus pada pemenuhan kebutuhan fisik dasar dan medis umum, sedangkan intervensi non-farmakologis yang terstruktur seperti terapi menggambar belum pernah diterapkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengintervensi terapi menggambar pada lansia dengan demensia, yang kemudian dituangkan dalam Proposal Karya Tulis Ilmiah (KTI) dengan judul: “Penerapan Asuhan Keperawatan Terapi Menggambar Pada Lansia Dengan Demensia di Panti Jompo Embun Kehidupan Bangsa Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus, untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan. Subjek penelitian dalam studi kasus ini adalah lansia demensia dengan penerapan terapi Menggambar pada lansia di Panti Jompo Embun Kehidupan Bangsa Pekanbaru. Melakukan terapi Menggambar Penerapan ini dilakukan 1 kali sehari selama 6 hari kedepan dengan waktu 15-20 menit menunjukan bahwa terjadinya perubahan fungsi kognitif pada lansia dengan demensia.

Format Kuesioner MMSE digunakan untuk mengukur tingkat fungsi kognitif pada lansia dengan demensia melalui penilaian orientasi, registrasi, perhatian dan kalkulasi, daya ingat, serta kemampuan bahasa. Kuesioner ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi kognitif lansia sebelum dan sesudah penerapan terapi menggambar. Hasil pengukuran digunakan sebagai data pendukung dalam mengevaluasi efektivitas terapi menggambar terhadap fungsi kognitif lansia dengan demensia.

Pengumpulan data dengan menggunakan pengkajian keperawatan, dokumentasi, MMSE sebagai *pretest* dan *posttest*. Disusun dengan asuhan keperawatan berdasarkan SDKI, SLKI, SIKI sesuai kondisi masing masing masing.

Analisa data : disajikan dengan cara deskriptif dengan membandingkan sebelum dan sesudah intervensi terhadap perubahan perilaku, konsentrasi, memori, komunikasi, respon responden. Pelaksanaan studi memperhatikan prinsip etika penelitian, meliputi penghormatan terhadap hak responden, persetujuan setelah diberikan penjelasan (*informed consent*), kerahasiaan identitas, dan keamanan selama pelaksanaan intervensi. Sebelum pelaksanaan terapi, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan, prosedur, manfaat, serta kegiatan yang akan dilakukan dan diberikan kesempatan untuk menyatakan kesediaannya mengikuti studi. Identitas responden dijaga kerahasiaannya dengan menggunakan inisial atau kode pada penyajian data. Selama terapi menggambar, peneliti memperhatikan kondisi fisik dan kenyamanan responden serta menghentikan kegiatan apabila responden tidak bersedia atau mengalami ketidaknyamanan.

HASIL PENELITIAN

Pengkajian ini dilakukan pada tanggal 27 juni – 02 juli 2026. Pengkajian dilakukan ditempat panti jompo embun kehidupan bangsa kepada responden yang berusia >65 tahun. Sekarang klien tinggal di panti jompo embun kehidupan bangsa. Karakteristik responden secara ringkas usia, jenis kelamin, kondisi kesehatan dan skor MMSE

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test MMSE 5 Responden

No	Inisial Klien	MMSE Pretest	MMSE Posttest
1	Tn. N	18	20
2	Tn. Mf	19	19
3	Ny. R	8	8
4	Tn. Z	12	17
5	Tn. S	9	10

Hasil utama : berdasarkan tabel diatas, skor MMSE 5 responden adalah 18 → 20, 19→19, 12→17, 9→10. Selama intervensi, seluruh responden dapat mengikuti terapi menggambar hingga selesai sesuai kemampuan masing-masing.

Berdasarkan pembahasan dan yang ditemukan dilapangan signifikan. Didapatkan hasil responden berbeda antara usia, gangguan kognitif, kondisi fisik, penyakit penyerta, dan kemampuan komunikasi antar responden.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Stuart (2021) bahwa penurunan fungsi kognitif pada lansia ditandai dengan gangguan memori jangka pendek, gangguan perhatian, penurunan kemampuan orientasi, serta kesulitan mengikuti instruksi yang kompleks. Semakin bertambah usia seseorang, maka risiko terjadinya gangguan fungsi kognitif juga semakin meningkat. Menurut pendapat peneliti, hasil pengkajian menunjukkan bahwa faktor usia, penyakit penyerta, kondisi fisik, motivasi mengikuti terapi, serta kemampuan sensorik masing-masing responden memengaruhi kondisi fungsi kognitif yang dimiliki

PEMBAHASAN

Interpretasi Dan Diskusi Hasil

Setelah peneliti melakukan asuhan keperawatan gerontik pada 5 responden lansia dengan insial Tn.N, Tn.F, Ny.R, Tn.Z, Tn.S. Yang dilakukan pengkajian, menegakkan diagnosa keperawatan, perencanaan (intervensi), pelaksanaan (implementasi), evaluasi dan dokumentasi. maka penulis akan membahas mengenai perawatan demensia tersebut. Di panti jompo embun kehidupan bangsa Pekanbaru dilakukan selama 6 hari di mulai pada tanggal 27 juni- 2 juli 2026. Peneliti membagi pembahasan yaitu terdiri dari pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, evaluasi keperawatan dan dokumentasi keperawatan

SIMPULAN DAN SARAN

Terapi menggambar sebagai bagian dari asuhan keperawatan gerontik selama 6 hari dapat digunakan sebagai intervensi nonfarmakologis untuk memberikan stimulasi kognitif pada lansia dengan demensia. Hasil pada 5 responden menunjukkan perubahan skor MMSE pada Sebagian responden, sementara responden lainnya relative tetap. Seluruh responden dapat mengikuti kegiatan sesuai kemampuan masing-masing

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, khususnya Fakultas Keperawatan, yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan studi ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Panti Jompo Embun Kehidupan Bangsa Pekanbaru yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan studi, serta kepada seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam pelaksanaan terapi menggambar. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses pelaksanaan hingga penyelesaian studi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini Azhari, A., Suhariyanto, S., Ernawati, E., Juniartati, E., Sulistyawati, D., & Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Pontianak, B. (2022). Asuhan Keperawatan Lanjut Usia (Lansia) dengan Demensia: Studi Kasus. Asuhan Keperawatan Lanjut Usia Dengan Demensia, 3(2), 75–83.

- Emblad, S. Y. M., & Mukaetova-Ladinska, E. B. (2021). Terapi Seni Kreatif sebagai Intervensi Non-Farmakologis untuk Demensia: Tinjauan Sistematis. *Journal of Alzheimer's Disease Reports*, 5(1), 353–364. <https://doi.org/10.3233/ADR-201002>
- Erwanto, & Kurniasih. (2018). Terapi Menggambar dalam Ekspresi Emosi Lansia. Prosiding Seminar Nasional Unimus.
- Gede, I. D. (2022). Penerapan Terapi Okupasi (Menggambar) terhadap Penurunan Tingkat Demensia pada Lansia. *Jurnal Universitas Pahlawan (Riau)*, 6(1), 142–150.
- Hidayat, A. A., & Aziz, M. (2021). Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Salemba Medika.
- Kustianah, T., & Waliyanti, E. (2023). Terapi Menggambar dan Senam Otak Sebagai Intervensi Terhadap Fungsi Kognitif pada Lansia dengan Demensia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Medika*, 05(01), 167–173.
- Mulla, D. I. A. (2022). Tinjauan sistematis tentang penuaan kognitif: memahami faktor-faktor yang mempengaruhi fungsi kognitif pada warga lansia. 11, 1651–1662.
- Nuraini, N. (2021). Gangguan fungsi kognitif pada lansia. *Jurnal Riset Kesehatan*, 10(2), 85–92.
- Nurlanawati, L., Abidin, I., Rokayah, C., & All., E. (2023). Terapi seni menggambar terhadap kesepian pada lansia di rumah perawatan lansia. *Jurnal Keperawatan BSI*, 11(2), 178–182.
- Pradana, A., & Wijaya, I. (2024). Domain Klinis Fungsi Kognitif Lansia. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 45–53.
- Pragholapati, A., Ardiana, F., & Nurlanawati, L. (2021). Gambaran Fungsi Kognitif Pada Lanjut Usia (Lansia). *Jurnal Mutiara Ners*, 4(1), 14–23. <https://doi.org/10.51544/jmn.v4i1.1269>
- Pranata. (2020). Korelasi Durasi Terapi Menggambar dengan Skor MMSE Lansia. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 357–364.
- Putri, A. E., Ramadia, A., Isni, T., Lestari, Y., & Yanti, R. (2025). Efektifitas art therapy terhadap kognitif lansia di up t pelayanan sosial tresna werdha (pstw) khusus khotimah dinas sosial provinsi riau. 14, 221–229.
- Putri. (2024). Penerapan Intervensi Non-Farmakologis di Panti Sosial. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 6(1), 105–114.
- Sari, N. P., & Ramadany, A. (2024). Stimulasi Kognitif Melalui Mewarnai Gambar untuk Meningkatkan Fungsi Kognitif Lansia. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 7(2), 334–342.
- Suswanti, I., Paulina Budiharsana, M., Turana, Y., & Suzy Handajani, Y. (2020). Faktor Risiko Gangguan Kognitif Pada Lansia: Studi Prospektif Atma Jaya Active Aging Research. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 7(1), 25. <https://doi.org/10.20527/jpkmi.v7i1.8673>
- Sutinah, & Maulani. (2017). Kualitas Hidup Lansia dengan Demensia. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*.
- Untari, I. (2021). Buku Ajar Keperawatan Gerontik. CV. Gadjah Mada University Press.
- Utama, A. M. T. (2022). Konfusi Demensia: Patofisiologi dan Manifestasi Klinis (pp. 130–138).
- Wulandari, D., & Fitriani, A. (2022). Intervensi nonfarmakologis pada lansia dengan gangguan fungsi kognitif. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 4(2), 115–123.